

ANALYSIS OF STUDENS MOTIVATION FACTORS IN FOLLOWING EXTRACURRICULAR SCOUT ACTIVITIES IN PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL 034 TARAIBANGUN

Ririn Oktavianis, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

ririnoktarindi@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
081261688985

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract : *This research aims to determine the motivation of students in following extracurricular activities scout at Elementary School 034 Taraibangun. The research was conducted in January 2017. This research is a quantitative descriptive research on students' motivation to follow the extracurricular activities Scout in Elementary School 034 Taraibangun. The method used is survey method, while the data retrieval technique using attitude scale questionnaire. The attitude scale in this research is used to express students' motivation to follow the extracurricular activities Scout in Elementary School 034 Taraibangun. The population in this research is the students of Elementary School 034 Taraibangun. Sampling in this research using total sampling counted 90 student. The results of the research data showed the overall factors that motivate the students to follow the scout extracurricular activities exist in the category of being 34.44%, intrinsic motivation dominates the students to participate in extracurricular activities at Public Elementary School 034 Taraibangun scouts compared with extrinsic motivation. In the intrinsic motivation of students at the high category 34.44%, whereas extrinsic motivation is in the category was 38.89%. Based on the indicators of intrinsic motivation, indicators of need at the high category 43.33%, while the expectations indicator that the high category 38.89% and the indicator of interest at high category 52.22%. Based on the indicators of extrinsic motivation, family indicator is in the category was 44.44%, and in the indicator of environmental middle category 38.89%, and the reward indicatoris the category was 28.89%.*

Key Words: *Motivation, Extracurricular, Scout*

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI SISWA DALAM MENGIKUTI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI 034 TARAIBANGUN

Ririn Oktavianis, Hendri Marhadi, Eddy Noviana

ririnoktarindi@gmail.com, hendri_m29@yahoo.co.id, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id
081261688985

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2017. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun. Metode yang digunakan adalah metode survei, sedangkan teknik pengambilan datanya menggunakan kuisioner skala sikap. Skala sikap dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun. Populasi dalam penelitian adalah siswa SD Negeri 034 Taraibangun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling sebanyak 90 siswa. Hasil penelitian diperoleh data secara keseluruhan faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada pada kategori sedang 34,44%, motivasi instrinsik lebih mendominasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dibandingkan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi instrinsik siswa berada pada kategori tinggi 34,44%, sedangkan untuk motivasi ekstrinsik berada pada kategori sedang 38,89%. Berdasarkan indikator dari motivasi instrinsik, indikator kebutuhan berada pada kategori tinggi 43,33%, sedangkan pada indikator harapan berada pada kategori tinggi 38,89% dan pada indikator minat berada pada kategori tinggi 52,22%. Berdasarkan indikator dari motivasi ekstrinsik, indikator keluarga berada pada kategori sedang 44,44%, dan pada indikator lingkungan berada pada kategori sedang 38,89%, serta pada indikator imbalan berada pada kategori sedang 28,89%.

Kata Kunci : Motivasi, Ekstrakurikuler, Pramuka

PENDAHULUAN

Anak sekolah dasar (SD) berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat, sehingga pendidikan anak sekolah dasar memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial dan emosional. Oleh karena itu perlu stimulasi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. UNESCO (Depag RI, 2004:8) mencanangkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, yakni bahwa pendidikan hendaknya mengembangkan kemampuan belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar menjadi seseorang (*learning to be*) dan belajar menjalani kehidupan bersama (*learning to live together*).

Dunia pendidikan dikenal dengan adanya dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Depag RI, 2004:4). Pertama, merupakan kegiatan pokok pendidikan dimana didalamnya terjadi proses belajar mengajar antara siswa dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh siswa. Sedangkan yang kedua, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh para siswa sesuai dengan tuntunan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan disekitarnya. Karena sifatnya pengembangan, maka kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan secara terbuka dan lebih memerlukan inisiatif siswa sendiri dalam pelaksanaannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuni.

Ekstrakurikuler pramuka pada hakikatnya pramuka dikelola oleh Gerakan Pramuka seperti yang tertuang dalam Pasal 5 Keppres no 24 Tahun 2009 yang berbunyi: "Gerakan pramuka mempunyai tugas pokok menyelenggarakan ekstrakurikuler pramuka bagi kaum guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan nasional serta membangun dunia yang lebih baik". Dijelaskan dalam pasal berikutnya yang menjelaskan bahwa Gerakan Pramuka dapat berfungsi sebagai organisasi pendidikan non formal, sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda adapun pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa serta masyarakat Indonesia. Menurut Lord Baden Powell (Sunardi, 2006: 3) ekstrakurikuler pramuka itu bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Ekstrakurikuler pramuka adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka. Berdasarkan pernyataan tersebut, makna pramuka merupakan suatu permainan yang mempunyai nilai pendidikan. Tujuan ekstrakurikuler pramuka sebagai yang tak terpisahkan untuk mewujudkan tujuan nasional, seperti yang tercatum dalam pembukaan UUD 1945, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan mewujudkan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi, kemerdekaan dan keadilan sosial. Kegiatan pramuka juga dapat memberikan bekal yang

sangat berharga bagi terciptanya generasi muda yang tangguh. Karena kegiatan ekstrakurikuler ini mampu mendidik anak dalam membentuk kemandirian.

SD Negeri 034 Taraibangun telah menerapkan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun dilaksanakan pada hari Jumat pukul 15.00-17.00 WIB. Berdasarkan kebijakan kepala sekolah yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka hanya siswa kelas IV dan V. Berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari guru kelas IV dan juga selaku pelatih ekstrakurikuler pramuka, peneliti memperoleh informasi bahwa diawal kegiatan ekstrakurikuler pramuka peserta ekstrakurikuler hadir semua, namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengalami pasang surut, setelah kegiatan ekstrakurikuler pramuka berjalan beberapa bulan terdapat peserta ekstrakurikuler yang tidak hadir atau jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dengan berbagai alasan masing-masing. Peserta ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sering terlihat pada saat kegiatan berlangsung peserta ekstrakurikuler bermalas-malasan, banyak mengobrol sendiri, dan tidak mendengarkan instruksi pelatih saat proses latihan berlangsung.

Gambaran di atas menunjukkan bahwa, keberhasilan sebuah program ekstrakurikuler ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya sarana dan prasarana, program latihan, pelatih serta motivasi siswa. Dari sekian banyak faktor yang ada, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai motivasi siswa yang barangkali menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun. Jadi, peneliti akan memfokuskan penelitian pada motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif tentang motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode survei, sedangkan teknik pengambilan datanya menggunakan kuisioner skala sikap. Skala sikap dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun.

Menurut Arikunto (2006:130) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 034 Taraibangun yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Tabel 1 Jumlah Siswa SD Negeri 034 Taraibangun

Kelas	Jumlah Siswa
I	127
II	116
III	108
IV	132
V	124
VI	112
Jumlah	719

Tabel 2 Jumlah Siswa SD Negeri 034 Taraibangun yang Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kelas	Jumlah Siswa
I	0
II	0
III	0
IV	45
V	45
VI	0
Jumlah	90

Menurut Arikunto (2006:131) Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Dalam hal ini yang menjadi sampel adalah kelas IV dan V yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan jumlah 90 siswa. Berdasarkan kebijakan kepala sekolah SD negeri 034 Taraibangun yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka hanya kelas IV dan V. Dalam menentukan besarnya sampel menurut Arikunto, Suharsimi (2006:112), bahwa jika subyek kurang dari 100 lebih baik dipakai semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Sehubungan dengan penelitian ini, sampel yang digunakan keseluruhan dari populasi yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, maka sampel dalam penelitian ini sering disebut sebagai total sampling. Karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka sebanyak 90 siswa, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 siswa.

Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil dari angket yang telah diisi oleh responden berkaitan dengan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan kuisioner skala sikap sebagai pengambil data. Sedangkan kuisioner skala sikap dalam penelitian ini meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri 034 Taraibangun yang terdiri dari 5 kategori, yaitu : Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak pernah (TP). Jawaban dari responden diberikan tanda *checklist* (✓) pada kotak yang sudah disediakan (Sugiyono, 2012:137). Untuk itu diperlukan suatu instrumen berupa kuisioner. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Validasi

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi siswa	Intrinsik	1. Kebutuhan	1, 2, 3, 4		16
		2. Harapan	5, 6, 7, 8, 9, 10,		
		3. Minat	11, 12, 13, 14, 15,16		
	Ekstrinsik	1. Keluarga	17, 18, 19	20,21	18
		2. Lingkungan	23, 24, 26, 28, 29, 30,31	22, 25, 27	
		3. Imbalan	32	33, 34	
Jumlah					34

Tabel 4 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Faktor-faktor	Indikator	Butir Soal		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi siswa	Intrinsik	1. Kebutuhan	1, 2, 3		10
		2. Harapan	4, 5, 6, 7		
		3. Minat	8, 9, 10		
	Ekstrinsik	1. Keluarga	11, 12, 13		10
		2. Lingkungan	15, 16	14	
		3. Imbalan	19	17,18, 20	
Jumlah					20

Dalam pengumpulan data menggunakan teknik skala sikap. Skala sikap menurut Suharsaputra (2012:82) merupakan skala yang populer dan sering digunakan dalam penelitian sosial. Skala sikap dimaksudkan untuk menggali data terkait dengan pendapat dan atau sikap seseorang terhadap objek tertentu. Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh data siswa. Skala sikap dalam penelitian ini bersifat tertutup agar tidak terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner skala sikap, yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Skala sikap yang digunakan adalah kuisioner skala sikap tipe pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban, satu jawaban yang sudah ditentukan. Alternatif jawaban dalam kuisioner skala sikap ini ditetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala likert dengan menghilangkan alternatif netral dengan tujuan responden dalam memberikan jawaban dengan mantap.

Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan hanya 5 kategori, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Untuk jawaban respon positif terhadap butir soal positif diberi bobot tinggi dari pada negatif begitu juga sebaliknya yaitu:

Tabel 5 Bobot Skor Kuesioner

Pernyataan	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik *one-shot*. Menurut Arikunto (2006:127), "*one shot* atau pengukuran sekali saja".Artinya aketika pertama kali menyebarkan angket ke responden maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai sebagai data penelitian sesungguhnya. Penelitian ini dilakukan pada satu waktu terhadap satu kelompok. Pengujian instrument skala sikap pada siswa meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Syarat utama sebuah instrumen adalah validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas Instrumen

Azwar (2013:131) mengemukakan bahwa untuk mengetahui apakah skala mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu proses pengujian validasi. Proses pengujian validasi Instrumen penelitian ini melalui Validitas isi. Validasi isi dilakukan melalui proses review butir oleh ahli (*expert judgement*). Apa bila ahli sepakat bahwa suatu butir adalah relevan, maka butir tersebut dinyatakan sebagai butir yang layak mendukung validasi isi skala.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Menurut Arikunto (2010:221) bahwa “reliabilitas adalah suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Konsep validitas lebih urgen dan komprehensif dibanding dengan konsep reliabilitas, instrumen yang reliabel belum tentu valid akan tetapi instrumen yang valid pada umumnya reliabel (Maksum, 2012:120)

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan statistik deskriptif. Adapun teknik perhitungannya untuk masing-masing butir dalam skala sikap menggunakan presentasi, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$N = \frac{F}{S} \times 100 \quad \text{Sumber: Akdon (2005)}$$

Keterangan : N = Angka presentase
F = Frekuensi
S = Jumlah subjek atau responden

Pengubahan skor mentah menjadi hasil nilai standar menggunakan Mean (M) dan standar deviasi (S) berskala lima atau lima huruf, Menurut Slameto (2001:186) ditetapkan lebih dahulu norma sebagai berikut:

$\bar{X} + 1,5 \text{ SD}$ Keatas	Nilai A
$\bar{X} + 0,5 \text{ SD} \div < \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	Nilai B
$\bar{X} - 0,5 \text{ SD} \div < \bar{X} + 0,5 \text{ SD}$	Nilai C
$\bar{X} - 1,5 \text{ SD} \div < \bar{X} - 0,5 \text{ SD}$	Nilai D
Kurang dari $\bar{X} - 1,5 \text{ SD}$	Nilai E

Untuk memberikan makna pada skor yang ada, kategori hasil penilaian berdasarkan rumus Slameto (nilai A, B, C, D, E) dirubah dalam bentuk kategori penilaian tersendiri yang disesuaikan dengan kriteria lima kelompok yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Rumus yang digunakan dalam menyusun kategori dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 6 Acuan Klasifikasi Kategori Jawaban Pertanyaan

No	Interval	Kategori
1	$\bar{X} + 1,5 \text{ SD}$ Keatas	Sangat Tinggi (ST)
2	$\bar{X} + 0,5 \text{ SD} \div < \bar{X} + 1,5 \text{ SD}$	Tinggi (T)
3	$\bar{X} - 0,5 \text{ SD} \div < \bar{X} + 0,5 \text{ SD}$	Sedang (S)
4	$\bar{X} - 1,5 \text{ SD} \div < \bar{X} - 0,5 \text{ SD}$	Rendah (R)
5	Kurang dari $\bar{X} - 1,5$	Sangat Rendah (SR)

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata
SD : Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, sehingga keadaan objek digunakan sesuai data yang diperoleh pada waktu melaksanakan penelitian. Dari hasil penelitian tentang faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun tahun ajaran 2016/ 2017, yang diukur dengan angket yang berjumlah 20 butir dengan skor 1 sampai 5.

Secara keseluruhan memperoleh nilai maksimum sebesar 86 dan nilai minimum 59, rerata diperoleh sebesar 70,40 dan standar deviasi (SD) 5,542. Selanjutnya data dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut akan disajikan tabel kategori menurut rumus Slameto (2001:186).

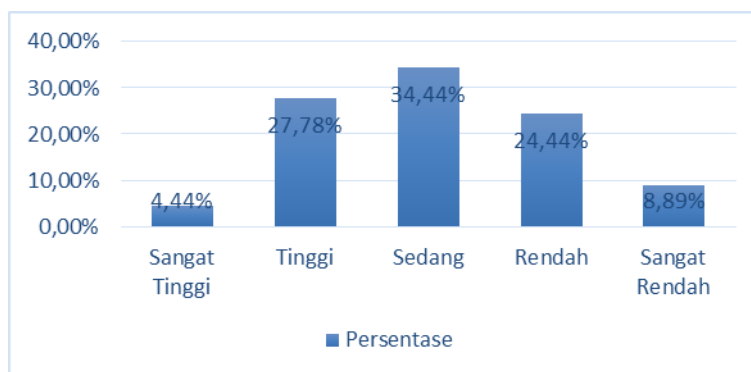
Tabel 7 Kategori Skor Gabungan Data Faktor-Faktor yang Memotivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

No	Kategori	Interval	Prekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi	78,71 Keatas	4	4,44%
2	Tinggi	73,11 \div < 78,71	25	27,78%
3	Sedang	67,69 \div < 73,11	31	34,44%
4	Rendah	62,09 \div < 67,69	22	24,44%
5	Sangat Rendah	Kurang dari 62,09	8	8,89%
Jumlah			90	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas, tampak sebanyak 4 siswa (4,44%) menyatakan sangat tinggi, 25 siswa (27,78%) menyatakan tinggi, 31 siswa (34,44%) menyatakan sedang, 22 siswa (24,44%) menyatakan rendah, dan 8 siswa (8,89%) menyatakan sangat rendah. Apabila dilihat dari frekuensi dari tiap kategori, terlihat bahwa faktor-faktor

yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun adalah sedang.

Supaya faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun secara keseluruhan dapat mudah dipahami, maka akan disajikan tabel tersebut dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 1 Persentase Motivasi Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka

Pembahasan

Menurut Sardiman (2007:75) motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu maudan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka itu, jadi motivasi dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Motivasi sangat penting dan ditempatkan pada posisi pertama dalam asas melatih, motivasi merupakan kekuatan internal yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan. Motivasi ini akan menentukan seseorang dalam proses berlatih melatih. Begitu juga hal nya dengan motivasi siswa di SDN 034 Taraibangun dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka terdapat dua faktor motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Berdasarkan deskripsi data hasil penelitian terdapat dua faktor motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi intrinsik lebih mendominasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 31 orang (34,44%), sedangkan untuk motivasi ekstrinsik berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 35 orang (38,89%). Hal ini menandakan bahwa siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SDN 034 Taraibangun didorong atas keinginan sendiri, bukan karena paksaan dan faktor eksternal lainnya. Hal ini diperkuat oleh pernyataan dari Sardiman (2007:89) Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Individu yang mempunyai motivasi intrinsik tinggi maka akan secara sadar untuk melakukan kegiatan tanpa ada paksaan dari luar dirinya. Orang yang mempunyai motivasi intrinsik dimulai dengan adanya minat pada suatu kegiatan.

Motivasi intrinsik tersebut terdapat tiga indikator, yaitu kebutuhan, harapan dan minat. Dari data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada indikator kebutuhan berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 39 orang (43,33%), sedangkan pada indikator harapan berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 35 orang (38,89%) dan pada indikator minat berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 47 orang (52,22%). Jika dilihat dari data tersebut maka indikator minatlah yang lebih mendominasi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun disusul kemudian dengan kebutuhan dan harapan. Hal ini berarti minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka tinggi. Menurut Mulyasa (2002:120) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari lingkungan di luar diri seseorang.

Motivasi ekstrinsik, juga terdapat tiga indikator, yaitu keluarga, lingkungan dan imbalan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, pada indikator keluarga berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 40 orang (44,44%), dan pada kategori lingkungan berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 35 orang (38,89%), serta pada kategori imbalan berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 26 orang (28,89%). Dari data tersebut dapat diartikan bahwa peran orang tua sangat memberikan masukan yang berarti pada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Faktor keluarga merupakan salah satu dukungan yang dapat memotivasi siswa secara ekstrinsik dalam mengikuti segala sesuatu kegiatan dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Disusul kemudian pada kategori lingkungan, lingkungan ini termasuk di dalamnya adalah lokasi atau jarak kesekolah tidak terlalu jauh serta teman-teman siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa cenderung senang jika dalam suatu kegiatan tersebut banyak teman yang mengikutinya. Sehingga dalam hal ini lingkungan juga memberikan masukan yang cukup berarti kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kemudian yang terakhir adalah indikator imbalan, imbalan tidak serta merta menjadi masukan yang berarti bagi siswa. Karena imbalan ini berdasarkan data yang diperoleh berada pada urutan ketiga dalam motivasi ekstrinsik. Data yang telah didapat ternyata secara keseluruhan faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 31 orang (34,44%). Data tersebut dapat diartikan bahwa siswa secara keseluruhan belum memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun. Hal ini mungkin dikarenakan masih kurangnya dukungan dari berbagai pihak, terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun seperti pihak sekolah, guru, maupun orang tua siswa sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diartikan bahwa peranan motivasi sangat diperlukan bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa Motivasi intrinsik lebih mendominasi siswa untuk mengikuti

kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun dibandingkan dengan motivasi ekstrinsik. Pada motivasi intrinsik siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 31 orang (34,44%), sedangkan untuk motivasi ekstrinsik berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 35 orang (38,89%). Berdasarkan indikator dari motivasi intrinsik, indikator kebutuhan berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 39 orang (43,33%) sedangkan pada indikator harapan berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 35 orang (38,89%) dan pada indikator minat berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 47 orang (52,22%). Berdasarkan indikator dari motivasi ekstrinsik, indikator keluarga berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 40 orang (44,44%), dan pada indikator lingkungan berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 35 orang (38,89%), serta pada indikator imbalan berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 26 orang (28,89%). Secara keseluruhan faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 31 orang (34,44%).

Rekomendasi

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, dapat menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat bagi berbagai pihak, baik sekolah, maupun orang tua siswa tentang faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
2. Menjadi acuan dan tolak ukur di dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SDN 034 Taraibangun untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa didalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sehingga faktor yang memberi pengaruh kuat dapat terus dipertahankan dan faktor yang masih lemah dapat ditingkatkan.
3. Bagi siswa, berdasarkan penelitian ini diharapkan agar siswa lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh didalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka guna mendapatkan hasil yang memuaskan.
4. Bagi guru, hendaknya selalu memberi motivasi, latihan yang baik dan penyampain yang menarik agar siswa lebih terdorong untuk memilih dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.
5. Bagi para peneliti selanjutnya, hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan faktor-faktor yang memotivasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat teridentifikasi secara luas

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon.2005. *Aplikasi Statistik dan Metode Penelitian Untuk Administrasi dan Manajemen*.Bandung: Dewa Ruci
- Alpusari,Mahmud.2013. Analisis Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Sekolah Dasar Pekanbaru. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 2 Nomor 2, Oktober 2013*. Universitas Riau. Pekanbaru
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Helminsyah & Rikawati.2015.Analisis Kecerdasan Naturalis Dalam Pembelajaran Sub Tema Bermain Di Lingkungan Rumah Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 19 Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Tunas Bangsa Hal 99-111*. STKIP Bina Bangsa Getsempena
- Noviana,Eddy,Dkk. 2013. Analisis Kemampuan Guru Sekolah dasar Dalam Memahami Konsep Penggunaan Tanda Baca. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau Volume 3 Nomor 1, April 2014*.Universitas Riau. Pekanbaru
- Noviana,Eddy.2016. Analisis Pemahaman Mahasiswa Pgsd Fkip Universitas Riau Terhadap Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Tunas Bangsa* 153-162. PGSD FKIP Universitas Riau. Pekanbaru
- Maksum, ali. 2012. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. UNESA. Surabaya : University Press
- Mulyasa, Enco. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers
- Slameto. 2001. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung : PT Refika Aditama.